

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2021 tercatat sebesar 0,26% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,95, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,45% mom (1 Februari 2021).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh perlambatan inflasi kelompok *volatile food* dan deflasi kelompok *administered prices*, sementara inflasi inti masih mencatat kenaikan. Secara tahunan, inflasi IHK Januari 2021 tercatat 1,55% yoy, menurun dari inflasi bulan lalu sebesar 1,68% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Mamuju sebesar 1,43 persen dengan IHK sebesar 105,54 dan terendah terjadi di Balikpapan dan Ambon sebesar 0,02% dengan IHK masing-masing sebesar 103,38 dan 105,54.
- **Inflasi inti Januari 2021 sebesar 0,14% mom, meningkat dari inflasi bulan Desember 2020 sebesar 0,05% mom (1 Februari 2021).** Peningkatan inflasi inti secara bulanan ini disumbang terutama oleh komoditas nasi dengan lauk seiring dampak lanjutan inflasi kelompok *volatile food*. Secara tahunan, inflasi inti sebesar 1,56% yoy, relatif stabil dibandingkan dengan inflasi Desember 2020 sebesar 1,60% yoy. Inflasi inti yang tetap rendah tidak terlepas dari pengaruh permintaan domestik yang belum kuat, konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi, stabilitas nilai tukar yang terjaga, dan harga komoditas nonpangan dunia yang relatif stabil.
- **Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia pada Januari 2021 berada di level 52,2 atau lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 51,3 (2 Februari 2021).** Kenaikan ini melampaui capaian PMI manufaktur Vietnam (51,3), kemudian Thailand (49,0), dan Malaysia (48,9). Hal ini merupakan bentuk pemulihan sektor industri di tengah pandemi COVID-19 dan wujud sektor manufaktur yang ekspansif. Selain itu, menunjukkan geliat industri pengolahan nonmigas di tanah air yang masih positif pada awal 2021. Kinerja baik dari sektor industri manufaktur di tanah air, juga tampak pada kontribusinya yang paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada periode Januari-Desember 2020, industri pengolahan mampu mencatatkan nilai ekspor sebesar USD131,13 miliar atau naik 2,95% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kinerja positif ini membuat neraca perdagangan sektor manufaktur sepanjang tahun 2020 menjadi surplus USD14,17 miliar. Ini juga mengindikasikan bahwa kinerja sektor industri semakin membaik dan para pelaku industri di tanah air masih agresif untuk menembus pasar ekspor.
- **Menteri Keuangan menyampaikan, anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada tahun 2021 akan meningkat hingga total menjadi Rp619 triliun dari sebelumnya pemerintah menganggarkan sebesar Rp533,1 triliun (3 Februari 2021).** Kenaikan anggaran PEN tahun 2021 digunakan untuk menghadapi ketidakpastian akibat Covid 19. Selain itu, program pemulihan ekonomi ini juga akan memberikan insentif perpajakan untuk dunia usaha sekitar Rp42 triliun. Menkeu menjelaskan pemerintah akan mengalokasikan anggaran di sektor kesehatan sebesar Rp104,7 triliun yang digunakan untuk program vaksinasi, fasilitas medis dan infrastruktur, biaya klaim perawatan, insentif tenaga kesehatan dan santunan kematian, serta bantuan iuran BPJS untuk BPJU/BP. Sementara, anggaran perlindungan sosial sebesar Rp150,96 triliun untuk Program Keluarga Harapan (PKH) bagi 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kartu sembako, kartu prakerja, Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, bantuan sosial tunai bagi 10 juta KPM, subsidi kuota internet, dan diskon listrik. Untuk program prioritas, pemerintah menganggarkan Rp141,36 triliun

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

yang dialokasikan untuk mendukung sektor pariwisata, ketahanan pangan, pengembangan ICT, pinjaman ke daerah dan subsidi pinjaman daerah, stimulus padat karya K/L, kawasan industri, dan program prioritas lainnya. Pemerintah juga mengalokasikan anggaran untuk mendukung UMKM dan pembiayaan korporasi sebesar Rp156,06 triliun yang digunakan untuk subsidi bunga KUR dan non-KUR, pinjaman loss limit UMKM dan korporasi, IJP UMKM dan korporasi, pembiayaan PEN, penempatan dana, dan penyertaan modal negara (PMN) untuk BUMN yang mendapatkan penugasan.

- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat simpanan masyarakat pada 109 bank umum per Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,86% yoy dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya menjadi Rp6.737 triliun atau tumbuh 0,53% mom dari bulan sebelumnya (4 Februari 2021).** Adapun jumlah rekening simpanan pada bulan Desember 2020 ini tumbuh 16,12% yoy menjadi 350.324.950 rekening dibandingkan bulan Desember tahun lalu. Kemudian apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya (November 2020), jumlah rekening perbankan naik 1,68% mom. Dari total simpanan sebesar Rp6.737 triliun, berdasarkan jenisnya, proporsi terbesar ialah deposito (40,85%), tabungan (32,32%), giro (25,59%), *deposit on call* (1,14%) dan sertifikat deposito (0,10%). Jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan paling tinggi yakni giro sebesar 15,48% yoy menjadi Rp1.724 triliun. Sedangkan sertifikat deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan nominal paling besar yakni 65,68% yoy. Berdasarkan data per Desember 2020, jumlah rekening simpanan yang dijamin LPS telah mencapai di atas target yang ditetapkan Undang-Undang LPS (target sebesar 90%) yaitu sebesar 99,91% atau sebanyak 350.023.911 rekening.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2021 sebesar USD138,0 miliar, meningkat dari posisi pada akhir Desember 2020 sebesar USD135,9 miliar (5 Februari 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 10,5 bulan impor atau 10,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Januari 2021 terutama dipengaruhi oleh penerbitan global bonds pemerintah dan penerimaan pajak.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 Juta atau USD3.911,7 (5 Februari 2021).** Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% yoy dibandingkan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04% yoy. Sementara itu, dari sisi pengeluaran hampir semua komponen terkontraksi, kecuali komponen Belanja Pemerintah. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19% yoy. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,42% yoy. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 7,21% yoy. Sementara, Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 13,52% yoy.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - IHSG menguat cukup tinggi yaitu sebesar 4,95% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 5.862 ke 6.152. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 2,89% ytd. Prospek penanganan pandemi Covid-19 oleh Pemerintah dan pengumuman pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah stabil pada level 14.030 per USD**. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih terapresiasi sebesar 0,14% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,14%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 69,21 serta investor asing mencatat net inflow Rp30,22 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 5bps menjadi 6,14% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 28 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%**. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps menjadi 2,06% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 7 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 5 Februari 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	1.62%	MXAPJ	7.69%	Italy	0.53%	-1	Natural Gas	36.4%
MYR	1.24%	CCMP	6.90%	Thailand	1.34%	3	WTI	17.2%
CNY	0.82%	SENSEX	6.43%	Japan	0.05%	4	Brent	14.8%
IDR	0.14%	NKY	4.86%	China	3.22%	8	Rubber	9.9%
PHP	-0.10%	SPX	3.08%	Germany	-0.47%	11	Nickel	6.2%
THB	-0.38%	SET	2.98%	USA	1.13%	22	Coal	4.8%
RUB	-1.28%	JCI	2.89%	India	6.10%	23	CPO	1.5%
EUR	-1.87%	SHCOMP	0.67%	Indonesia	6.14%	27	Aluminium	0.7%
JPY	-2.03%	IBOV	0.20%	Russia	6.26%	35	Rice	0.0%
BRL	-4.59%	FBMKLCI	-3.14%	Brazil	7.65%	74	Gold	-5.4%

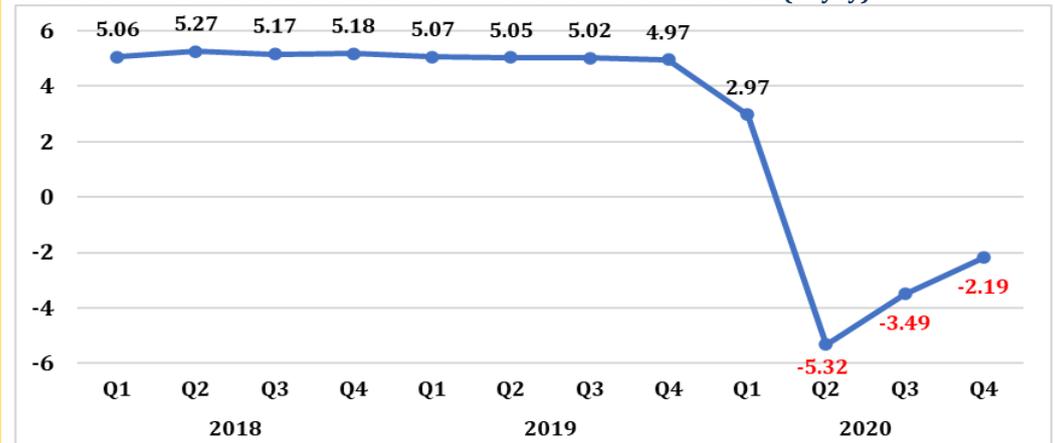
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	5-Feb-21	29-Jan-20	Dec 20	29 Jan - 5 Feb (wow)	Dec 20 - 5 Feb (ytd)
IHSG	6 152	5 862	5 979	4.95%	2.89%
Rupiah	14 030	14 030	14 050	0.00%	0.14%
10Y Rupiah Bond Yield	6.14	6.19	5.86	-5 bps	28 bps
10Y USD Bond Yield	2.06	2.05	1.99	1 bps	7 bps
CDS Indo 5Y	69.21	75.68	67.69	-6 bps	2 bps

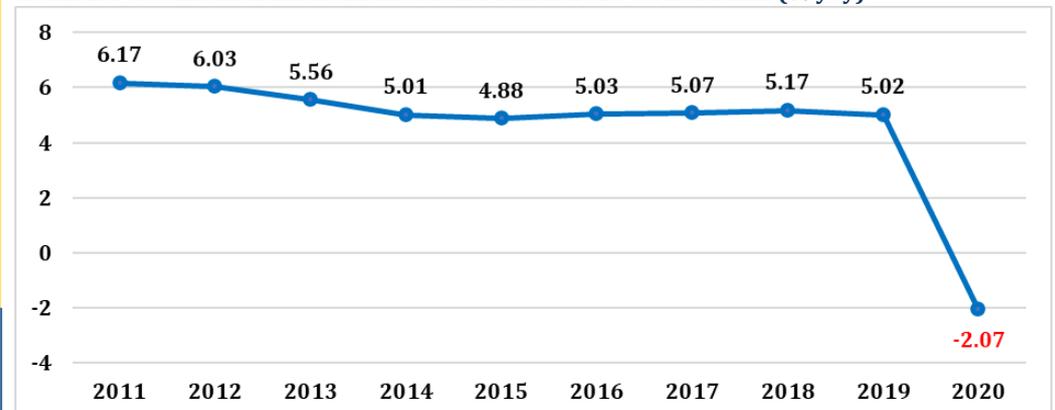
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal IV 2020 membaik (% yoy)



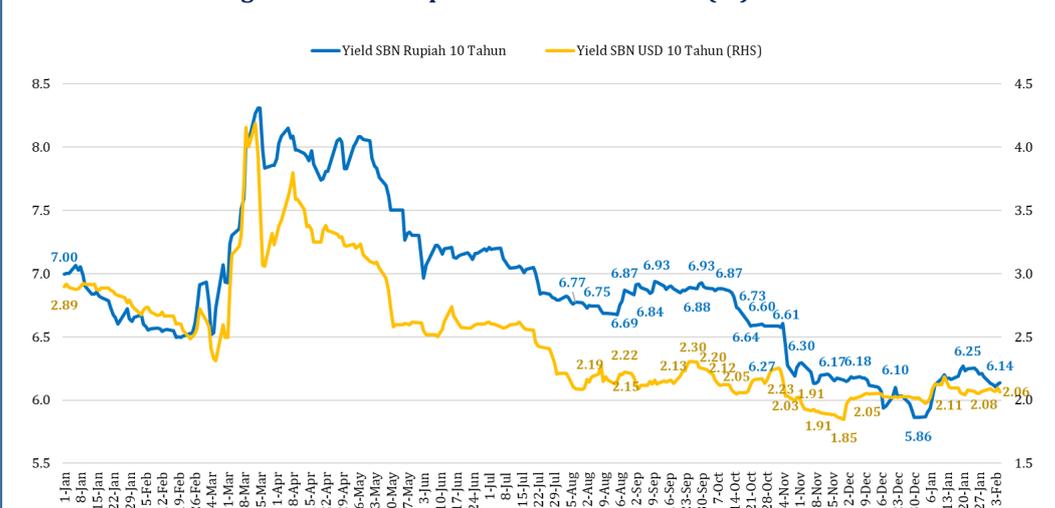
Sumber : BPS

Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 terkontraksi (% yoy)



Sumber : BPS

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

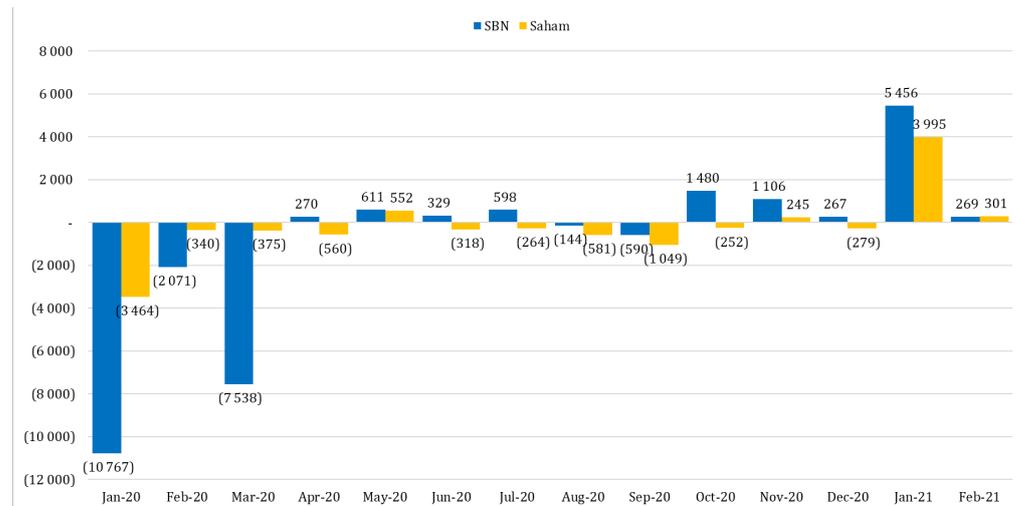
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

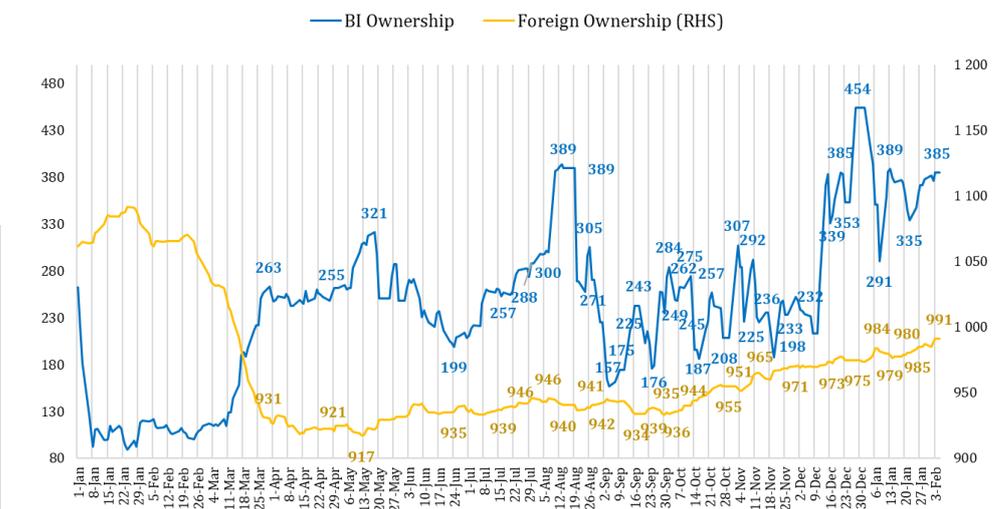
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 5 Februari 2021



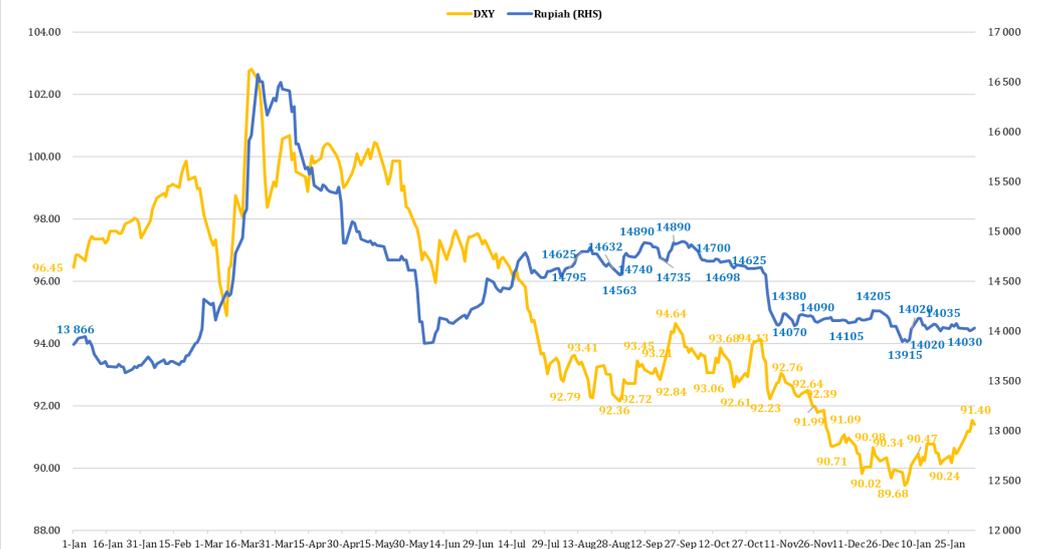
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Rupiah stabil di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.